

WARTA SEPEKAN

PENJAJI YANG MENGHIDUPI AMANAT AGUNG

Pesan Minggu Ini

hal 1

G E M A

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

	Hal
PESAN MINGGU INI	1
RENUNGAN (GEMA)	2
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH	9
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



MENYEMBAH SAMPAI TEMBOK-TEMBOK RUNTUH

“Maka bersoraklah bangsa itu, sedang para imam meniup sangkakala. Segera setelah bangsa itu mendengar bunyi sangkakala, bersoraklah mereka dengan sorak yang nyaring. Maka runtuhlah tembok itu.” (Yosua 6:20)

Yerikho adalah kota yang memiliki tembok kokoh dan pintu-pintu yang tertutup rapat. Secara manusia, Israel tidak memiliki kekuatan untuk meruntuhkannya. Namun Tuhan memberikan strategi yang berbeda: mereka harus mengelilingi kota, membawa tabut perjanjian, meniup sangkakala, dan pada waktu yang ditentukan bersorak. Kemenangan tidak dimulai dengan kekuatan senjata manusia, tetapi **dengan ketaatan dan penyembahan kepada Allah.**

Kisah Yerikho mengajarkan bahwa **penyembahan** adalah bagian dari peperangan rohani. Ketika umat Tuhan menyembah, mereka sedang mengarahkan hati kepada Allah yang lebih besar daripada masalah mereka. Penyembahan mengingatkan kita bahwa tembok yang kita hadapi bukanlah akhir dari cerita. **Ada kuasa Tuhan yang bekerja melampaui apa yang dapat dilihat mata.**

Mungkin hari ini ada *“tembok”* dalam kehidupan kita: pergumulan keluarga, kekawatiran, kegagalan, hubungan yang sulit, pelayanan yang terasa berat, atau doa yang belum terjawab. Jangan biarkan tembok tersebut membuat kita berhenti menyembah. Justru di tengah pergumulan, **angkatlah hati kepada Tuhan.** Penyembahan bukan berarti kita menyangkal masalah, melainkan menyatakan bahwa **Tuhan tetap berdaulat di tengah masalah.**

Israel harus berjalan mengelilingi Yerikho selama beberapa hari sebelum melihat tembok itu runtuh. Demikian pula, terkadang kita **harus terus berdoa, menyembah, dan taat meskipun belum melihat perubahan.** Tuhan sedang mengajar kita untuk percaya kepada-Nya.

Karena itu, **tetaplah giat menyembah di tengah pergumulan.** Jangan hanya menyembah ketika keadaan baik. **Sembahlah Tuhan ketika jawaban belum datang, karena iman tidak bergantung pada keadaan.** Ketika kita tetap menyembah dan taat, kita sedang menempatkan Tuhan di atas segala persoalan. Pada waktu-Nya, Dia sanggup meruntuhkan tembok yang tidak mampu kita runtuhkan sendiri. **Kemenangan kita bukan terletak pada kekuatan kita, melainkan pada Allah yang kita sembah.**

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

PENYEMBAHAN MENGARAHKAN MATA KEPADA TUHAN

Senin, 28 September 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Janganlah kamu takut dan terkejut karena las-kar yang besar ini, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah.”* (2 Tawarikh 20:15)

Yosafat menghadapi ancaman besar. Musuh datang dalam jumlah yang membuat bangsa Yehuda ketakutan. Secara manusia, keadaan tersebut tampak mustahil untuk dihadapi. Namun Yosafat mengambil keputusan penting: ia **mencari Tuhan dan mengajak bangsa itu berpuasa serta berdoa.**

Menariknya, ketika Tuhan memberikan jawaban, bangsa Yehuda tidak diminta mengandalkan kekuatan militer mereka. Para penyanyi justru berjalan di depan pasukan sambil memuji Tuhan. Ketika mereka mulai **menyanyi dan memuji, Tuhan bekerja** terhadap musuh-musuh mereka.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa **penyembahan dapat menjadi bagian dari peperangan rohani.** Bukan karena musik atau suara manusia memiliki kuasa magis, tetapi karena melalui penyembahan kita menyatakan **iman kepada Allah yang berdaulat.** Penyembahan mengalihkan perhatian dari besarnya masalah kepada **kebesaran Tuhan.**

Sering kali pergumulan membuat mata kita hanya tertuju pada persoalan. Kita menghitung besarnya masalah, memikirkan kemungkinan terburuk, dan melupakan bahwa **Tuhan tetap memegang kendali. Penyembahan membawa kita kembali kepada kebenaran: Allah tidak berubah sekalipun keadaan berubah.**

Hari ini mungkin kita sedang menghadapi sesuatu yang membuat hati takut. Jangan biarkan ketakutan menentukan sikap kita. **Datanglah kepada Tuhan. Berdoalah. Bukalah firman-Nya. Naikkan pujian.** Bukan karena kita sudah melihat kemenangan, tetapi karena kita percaya Tuhan bekerja bahkan sebelum kita melihat hasilnya.

Penyembahan bukan pelarian dari pergumulan. **Penyembahan adalah pernyataan iman di tengah pergumulan.** Saat kita menyembah, kita berkata, *“Tuhan, aku tidak memahami semuanya, tetapi aku percaya Engkau tetap berkuasa.”*

Tetaplah menyembah. Sebab ketika **mata kita tertuju kepada Tuhan,** hati kita mendapatkan keberanian untuk menghadapi apa pun yang ada di depan.

Ketika penyembahan mengarahkan mata kepada Tuhan, ketakutan melemah, iman dikuatkan, dan hati percaya bahwa Allah bekerja dalam pergumulan.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku.”* (Habakuk 3:18)

Habakuk menulis perkataan yang luar biasa kuat. Ia membayangkan keadaan ketika pohon ara tidak berbunga, hasil kebun gagal, ladang tidak menghasilkan makanan, dan ternak tidak tersedia. Semua gambaran tersebut menunjukkan keadaan yang sangat sulit. Namun di tengah kemungkinan kehilangan itu, Habakuk **tetap memilih bersukacita dalam Tuhan.**

Inilah **salah satu bentuk penyembahan yang paling dalam: tetap memuliakan Tuhan ketika keadaan tidak sesuai harapan.** Mudah menyembah ketika doa dijawab, kebutuhan tercukupi, keluarga baik-baik saja, dan masa depan terlihat jelas. Tetapi iman menjadi nyata ketika kita tetap berkata, *“Tuhan tetap baik,”* sekalipun kita belum melihat jalan keluar.

Penyembahan dalam pergumulan bukan berarti kita tidak boleh menangis atau merasa lemah. Kita tetap manusia yang dapat mengalami kesedihan dan ketakutan. Namun di tengah semua itu, kita memilih **membawa hati kepada Tuhan dan percaya bahwa Dia tidak meninggalkan kita.**

Sering kali kita ingin berhenti ketika tidak melihat perubahan. Kita merasa doa tidak menghasilkan apa-apa. Kita kehilangan semangat untuk beribadah dan memuji Tuhan. Tetapi justru pada masa seperti itulah kita dipanggil untuk **tetap mendekat kepada-Nya.**

Penyembahan adalah keputusan iman. Kita menyembah bukan karena keadaan selalu baik, tetapi karena **Tuhan tetap layak disembah. Dia tetap Allah** ketika pintu terbuka maupun ketika pintu belum terbuka. **Dia tetap setia** ketika jawaban datang cepat maupun ketika kita harus menunggu.

Hari ini, jangan berhenti menyembah hanya karena sedang menghadapi pergumulan. **Jadikan pujian sebagai pernyataan iman. Katakan kepada Tuhan bahwa kita percaya kepada-Nya.**

Mungkin tembok belum runtuh. Mungkin jalan keluar belum terlihat. Namun **teruslah berjalan bersama Tuhan.** Iman yang bertahan dalam penyembahan sedang dibentuk menjadi **iman yang kuat.** Dan pada waktu-Nya, kita akan melihat bahwa **Tuhan tidak pernah berhenti bekerja.**

Tetaplah menyembah ketika keadaan sulit, karena iman yang bertahan akan melihat kesetiaan Tuhan bekerja melampaui apa yang terlihat.

PUJIAN DI TENGAH PENJARA

Rabu, 30 September 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka.” (Kisah Para Rasul 16:25)*

Paulus dan Silas tidak sedang berada dalam situasi yang nyaman. Mereka telah mengalami penderitaan dan kemudian dipenjarakan. Namun pada tengah malam, ketika keadaan seharusnya membuat mereka putus asa, mereka justru **berdoa dan menyanyikan pujian kepada Allah.**

Mereka tidak menyembah karena pintu penjara sudah terbuka. Mereka menyembah sebelum melihat perubahan. **Inilah iman yang sesungguhnya: memuliakan Tuhan bukan berdasarkan keadaan, melainkan berdasarkan siapa Tuhan itu.**

Kemudian terjadi gempa bumi yang hebat. Pintu-pintu penjara terbuka dan belenggu mereka terlepas. Namun peristiwa yang lebih besar daripada terbukanya pintu penjara adalah kesempatan keselamatan yang muncul bagi kepala penjara dan keluarganya.

Penyembahan Paulus dan Silas menjadi kesaksian. Orang-orang di sekitar mereka mendengar pujian mereka. Dalam penderitaan, mereka tetap menunjukkan bahwa **Kristus adalah pusat kehidupan mereka.** Kesaksian seperti ini dapat menjadi alat yang Tuhan gunakan untuk menyentuh kehidupan orang lain.

Hal ini juga berlaku bagi kita. Orang-orang di sekitar kita sedang memperhatikan bagaimana kita menghadapi pergumulan. Ketika kita **tetap memiliki iman, kasih, dan pengharapan di tengah kesulitan, kehidupan kita menjadi kesaksian bahwa Tuhan benar-benar nyata.**

Mungkin hari ini kita merasa seperti berada dalam *“penjara”* keadaan. Ada persoalan yang membuat kita merasa terbatas dan tidak berdaya. **Jangan biarkan keadaan tersebut mencuri penyembahan kita.**

Berdoalah. Pujilah Tuhan. Tetaplah percaya. Kita tidak tahu kapan Tuhan akan membuka pintu, tetapi kita tahu bahwa Dia sanggup bekerja bahkan di tempat yang paling gelap.

Penyembahan kita mungkin menjadi kesaksian bagi seseorang yang sedang kehilangan harapan. Karena itu, tetaplah menyembah. Tuhan dapat menggunakan pujian yang kita naikkan di tengah pergumulan untuk membawa perubahan yang jauh lebih besar daripada yang kita bayangkan.

Pujian di tengah pergumulan menjadi kesaksian iman, sementara Tuhan bekerja membuka pintu dan menghadirkan pertolongan pada waktu-Nya.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Maka bersoraklah bangsa itu, sedang para imam meniup sangkakala. Segera setelah bangsa itu mendengar bunyi sangkakala, bersoraklah mereka dengan sorak yang nyaring. Maka runtuhlah tembok itu.” (Yosua 6:20)*

Kemenangan Israel di Yerikho tidak terjadi karena mereka memiliki strategi perang yang lebih hebat. Mereka menang **karena menaati instruksi Tuhan**. Selama beberapa hari mereka harus berjalan mengelilingi kota tanpa menyerang. Tindakan itu mungkin tampak aneh secara manusia, tetapi mereka **memilih percaya kepada firman Tuhan**.

Di sinilah kita melihat hubungan antara **penyembahan dan ketaatan**. Penyembahan sejati tidak hanya mengangkat tangan dan menyanyikan pujian. Penyembahan berarti mengakui bahwa Tuhan adalah Allah dan firman-Nya layak ditaati.

Israel harus tetap berjalan meskipun tembok belum runtuh. Hari pertama tidak ada perubahan. Hari berikutnya pun mungkin terlihat sama. Namun mereka **terus berjalan**. Mereka **tidak berhenti** hanya karena belum melihat hasil.

Bukankah kita sering mengalami hal yang sama? Kita sudah berdoa, menyembah, dan menaati Tuhan, tetapi keadaan tampaknya tidak berubah. Kita mulai bertanya, *“Sampai kapan?”* Kisah Yerikho mengajarkan bahwa **keterlambatan bukan berarti Tuhan tidak bekerja**.

Ada proses yang harus kita jalani. **Ada ketaatan** yang harus dipertahankan. **Ada iman** yang sedang Tuhan bangun dalam diri kita.

Jangan berhenti hanya karena tembok belum runtuh. **Tetap lakukan apa yang Tuhan percayakan. Tetap datang beribadah. Tetap berdoa. Tetap menyembah. Tetap hidup dalam kebenaran**. Jangan mengganti ketaatan dengan jalan pintas hanya karena hasil belum terlihat.

Tuhan mengetahui **waktu yang tepat** untuk bertindak. Ketika Israel menaikkan sorakan pada waktu yang Tuhan tentukan, tembok itu runtuh.

Hari ini, **tetaplah setia**. Mungkin kita sedang berada di putaran yang terakhir, tetapi kita tidak mengetahuinya. **Teruslah berjalan bersama Tuhan**. Penyembahan yang disertai ketaatan akan membawa kita kepada pengalaman melihat kuasa Allah bekerja.

Ketaatan yang terus disertai penyembahan menjaga iman tetap teguh sampai Tuhan bertindak dan meruntuhkan tembok pergumulan kita.

TUHAN BERTAHTA DI ATAS PERGUMULAN

Jumat, 02 Oktober 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah! Aku ditinggikan di antara bangsa-bangsa, ditinggikan di bumi!” (Mazmur 46:11)*

Mazmur 46 menggambarkan keadaan yang penuh guncangan. Gunung bergoncang, air laut bergelora, dan bumi berubah. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa dunia dapat mengalami perubahan besar, tetapi **ada satu kebenaran yang tidak berubah: Allah tetap menjadi tempat perlindungan dan kekuatan umat-Nya.**

Penyembahan lahir dari kesadaran bahwa **Tuhan tetap bertahta**. Kita mungkin tidak dapat mengendalikan keadaan, tetapi kita dapat memilih kepada siapa kita menyerahkan keadaan tersebut. **Ketika kita menyembah, kita mengakui bahwa hidup kita berada di dalam tangan Allah.**

Sering kali kita merasa harus menyelesaikan semuanya sendiri. Kita berusaha mengendalikan masa depan, memikirkan semua kemungkinan, dan mencari jalan keluar dengan kekuatan sendiri. Akibatnya, hati menjadi lelah. Penyembahan mengajar kita untuk berhenti sejenak dan mengingat: **kita mempunyai Tuhan yang berkuasa.**

“Diamlah dan ketahuilah” bukan berarti berhenti bertindak dalam kehidupan. Ini adalah **panggilan untuk berhenti mengandalkan diri sendiri dan kembali mengakui kedaulatan Allah**. Ada saat ketika kita harus bekerja, tetapi ada juga saat ketika kita harus berserah.

Jika hari ini pergumulan terasa besar, jangan ukur kebesaran Tuhan berdasarkan besarnya masalah. **Ukurlah masalah berdasarkan kebesaran Tuhan**. Tidak ada tembok yang lebih tinggi daripada **kuasa-Nya**. Tidak ada pergumulan yang lebih besar daripada **kesetiaan-Nya**.

Tetaplah giat menyembah. Ketika kita menyembah, kita sedang mengingatkan hati bahwa Tuhan adalah perlindungan kita. Ketika kita percaya, kita sedang memberi ruang bagi **iman untuk bertumbuh**.

Mungkin keadaan belum berubah, tetapi **hati kita dapat berubah ketika berada di hadapan Tuhan**. Dari hati yang tenang lahir keberanian untuk melangkah kembali.

Percayalah, Tuhan bekerja. Kita mungkin tidak selalu melihat bagaimana Dia bekerja, tetapi ketidakterlihatan bukan berarti ketidakhadiran. **Allah tetap bertahta dan memegang kehidupan kita.**

Saat Tuhan menjadi pusat penyembahan, hati memperoleh ketenangan, iman bertumbuh, dan kita percaya Dia tetap bekerja dalam pergumulan.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *"Karena iman maka runtuhlah tembok-tembok Yerikho, setelah kota itu dikelilingi tujuh hari lamanya." (Ibrani 11:30)*

Ibrani 11 memberikan penjelasan penting tentang kemenangan Israel di Yerikho: **"karena iman."** Tembok itu tidak runtuh karena kekuatan manusia. Tembok itu runtuh karena umat Allah **percaya dan menaati firman Tuhan.**

Iman membuat seseorang tetap berjalan ketika hasil belum terlihat. **Iman** membuat seseorang tetap menyembah ketika keadaan belum berubah. **Iman** membuat kita berani percaya bahwa Tuhan sanggup melakukan apa yang bagi manusia mustahil.

Sepanjang minggu ini kita belajar bahwa penyembahan bukan sekadar aktivitas dalam ibadah. **Penyembahan adalah respons iman kepada Allah.** Ketika kita menyembah di tengah pergumulan, kita sedang menyatakan bahwa **Tuhan lebih besar daripada masalah kita.** Ketika kita terus menyembah dalam masa penantian, kita sedang mengatakan bahwa kesetiaan Tuhan tidak bergantung pada cepat atau lambat jawaban.

Mungkin ada tembok yang selama ini kita bawa dalam doa. Tembok dalam keluarga. Tembok dalam pelayanan. Tembok dalam pekerjaan. Tembok berupa ketakutan, kekecewaan, atau keadaan yang tampaknya tidak memiliki jalan keluar.

Hari ini, **jangan berhenti menyembah.**

Kita tidak menyembah karena tembok sudah runtuh. **Kita menyembah karena kita percaya Tuhan sanggup meruntuhkannya.** Kita tidak memuji karena semua masalah sudah selesai. **Kita memuji karena Allah tetap baik di tengah proses.**

Biarlah **penyembahan menjadi gaya hidup kita.** Ketika pagi datang, sembahlah Tuhan. Ketika pergumulan datang, sembahlah Tuhan. Ketika jawaban belum terlihat, sembahlah Tuhan. Ketika kemenangan datang, sembahlah Tuhan lebih lagi.

Jangan biarkan pergumulan mencuri semangat penyembahan. Justru **jadikan pergumulan sebagai tempat untuk mengalami kesetiaan Allah.**

Tuhan masih bekerja. Tembok mungkin belum runtuh hari ini, tetapi **iman kita sedang dibangun. Teruslah berjalan. Teruslah menyembah. Teruslah percaya.**

Sebab Tuhan yang sama yang meruntuhkan tembok Yerikho **tetap berkuasa** sampai hari ini.

Teruslah menyembah sebelum melihat kemenangan, sebab iman kepada Tuhan membuat kita bertahan sampai tembok pergumulan akhirnya runtuh.

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

*Sudahkah
saudara
berkomsel ?*

*Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :*

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk*

Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :
*Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan*
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :
*Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur*
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hidupilah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

